

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian tentang Al-Qur'an

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Al Qur'an

Secara etimologi, Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a – yaqro'u*, yang berarti *membaca*. Sedangkan Al-Qur'an sendiri adalah bentuk masdar dari *qara'a* yang berarti *bacaan*. *Qara'a* juga berarti *mengumpulkan atau menghimpun*. Sesuai namanya, Al-Qur'an berarti himpunan huruf-huruf dan kata-kata dalam satu ucapan yang rapi. Sedangkan secara istilah, Al-Qur'an ialah kalam Allah yang merupakan suatu mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril.

Al-Qur'an yang merupakan wahyu Nabi Muhammad diturunkan melalui beberapa tahap. Berbeda dengan kitab-kitab sebelumnya, yang diturunkan oleh Allah secara sekaligus. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad secara berangsur-angsur. Hal yang tidak terjadi pada penurunan kitab-kitab sebelumnya. Bukan tanpa alasan hal tersebut terjadi. Allah memberi keistimewaan terhadap kitab terakhir ini, kitab yang menyempurnakan rangkaian kitab sebelumnya.

Dengan penurunan seperti ini, maka hal ini memudahkan para sahabat untuk menghafal ayat-ayat yang diwahyukan Allah kepada Rasulullah. Selain itu, juga memberi kesempatan bagi mereka dalam mempelajari dan mengamalkan hukum-hukum yang terdapat di dalamnya.¹

Membaca Al-Qur'an termasuk perbuatan ibadah. Namun, kitab suci yang berisi lebih dari 6200 ayat tersebut tidak hanya untuk dibaca, tetapi juga harus dijadikan pedoman hidup oleh manusia dalam mencari kesejahteraan dan kebahagiaan yang diridloi oleh Allah, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Oleh karena fungsi Al-Qur'an adalah menjadi pedoman hidup manusia, maka isi yang terkandung didalamnya tidak lepas dari hal-hal yang ada hubungannya dengan kehidupan manusia. Hal-hal yang terkandung dalam Al-Qur'an tersebut dapat diklasifikasikan menjadi empat macam, yaitu :

- 1) Akidah yang wajib diimani, baik yang berhubungan dengan Allah, Malaikat, Kitab-Kitab-Nya, Rasul-Nya, dan hari akhirat.
- 2) Hukum-hukum yang praktis, yang mengatur antara hubungan manusia dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, baik yang muslim maupun nonmuslim, dan dengan alam lingkungannya.

¹ Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*. (Yogyakarta : Mutiara Media, 2009), 13-19.

- 3) Akhlak yang mulia, yang dapat memperbaiki kondisi perilaku perorangan dan masyarakat serta mendidik rohani seseorang dan umat menjadi pribadi yang luhur dan umat yang baik.
- 4) Janji akan memperoleh balasan yang baik yang berlipat ganda bagi orang-orang yang beriman dan berbuat baik, serta ancaman akan menerima hukuman yang setimpal bagi orang-orang kafir dan yang berbuat jahat atau maksiat.²

b. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Orang Islam yang membaca Al-Qur'an diumpamakan sebagai *utrujjah*, sejenis jeruk wangi, baunya sedap dan rasanya manis. Sedangkan orang Islam yang tidak membaca Al-Qur'an, bagaikan buah kurma, rasanya enak, namun baunya tidak ada. Dia tidak memberikan manfaat kepada manusia, melainkan hanya sekedar keimanannya.

Adapun diantara keutamaan membaca Al-Qur'an, ialah sebagai berikut :

1) Nilai pahala

Kegiatan membaca Al-Qur'an per satu hurufnya dinilai satu kebaikan dan satu kebaikan ini dapat dilipat gandakan hingga sepuluh kebaikan. Seperti yang terdapat dalam firman Allah SWT yang berbunyi :

² A. Athaillah, *Sejarah Al-Qur'an : Verifikasi tentang Otentisitas Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2010), 32-33.

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ
 أَمْثَلِهَا , لَا أَقُولُ أَلَمْ حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ
 وَ مِيمٌ حَرْفٌ (رَوَاهُ الْحَاكِمُ)

Artinya : *Barang siapa membaca satu huruf (aksara) dari Al-Qur'an maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu akan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali sepadannya. "Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf, melainkan alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf." (H.R. Al-Hakim)*³

2) Obat (terapi) jiwa yang gundah. Membaca Al-Qur'an bukan saja amal ibadah, namun juga bisa menjadi obat penawar jiwa gelisah, pikiran kusut, nurani tidak tentram dan sebagainya. Allah SWT berfirman :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ
 الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ٨٢

*"Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian" (QS. Al Isra': 82)*⁴

Membaca Al-Qur'an ibaratnya adalah komunikasi dengan Allah. Otomatis, dengan komunikasi tersebut, orang yang membaca Al-Qur'an jiwanya akan lebih tenang dan tentram,

³ Dikutip dari aplikasi Kutubus sittah pada 7 maret 2021.

⁴ Q.S Al Isra': 32, di kutip dari *Qur'an in word* pada, 1 Maret 2021.

lebih-lebih bila dihubungkan bahwa malaikat akan turun memberikan ketenangan kepada orang-orang yang tengah membaca Al-Qur'an. Jika membaca Al-Qur'an efektif mengobati penyakit hati atau mental, maka tidak menutup kemungkinan, membaca kitab suci ini juga efektif untuk mengobati berbagai penyakit fisik, karena kebanyakan penyakit fisik, awalnya banyak dipicu oleh gangguan kejiwaan seperti pikiran kacau, panik, cemas, gelisah, emosi tak terkendali dan lain sebagainya.

- 3) Memberikan syafa'at, disaat umat manusia dihantui kegelisahan pada hari kiamat. Al-Qur'an bisa hadir memberikan pertolongan bagi orang-orang yang senantiyasa membacanya di dunia. Seperti sabda Rasulullah SAW :

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه مسلم)

Artinya : *Bacalah Al-Qur'an karena sesungguhnya ia pada hari kiamat akan hadir memberikan pertolongan kepada orang-orang yang membacanya. (H.R. Muslim)⁵*

- 4) Menjadi nur di dunia sekaligus menjadi simpanan di akhirat. Dengan membaca Al-Qur'an, muka seorang muslim akan berceria dan berseri-seri. Ia akan tampak anggun dan bersahaja. Lebih jauh, ia akan dibimbing oleh kitab suci itu dalam meniti jalan kehidupan yang lurus. Selain itu, di akhirat membaca Al-

⁵ Dikutip dari aplikasi Kutubus sittah pada 7 maret 2021.

Qur'an akan bisa menjadi deposito besar yang membahagiakan.

Seperti Sabda Rasulullah SAW :

عَلَيْكَ بِتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّهُ نُورٌ لَكَ فِي الْأَرْضِ وَذُخْرٌ لَكَ فِي السَّمَاءِ (رواه ابن حبان)

Artinya : *Bacalah selalu Al-Qur'an. Sesungguhnya ia menjadi cahaya bagimu di bumi dan menjadi simpanan bagimu di langit. (H.R. Ibnu Majah)*

- 5) Malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan. Jika Al-Qur'an dibaca, malaikat akan turun memberikan si pembaca itu rahmat dan ketenangan. Seperti diketahui ada segolongan malaikat yang khusus ditugaskan untuk mencari majlis atau forum dzikir dan membaca Al-Qur'an. Jika malaikat menurunkan rahmat dan ketenangan, otomatis orang yang membaca Al-Qur'an hidupnya akan selalu tenang, tentram, tampak anggun, indah, disukai orang dan bersahaja.

Dengan nilai-nilai keutamaan dan kelebihan ini, orang Islam diserukan rumahnya tidak sunyi dari gema bacaan Al-Qur'an, karena bacaan Al-Qur'an akan menerangi rumah, dan meliputinya dengan Nur Ilahi, berikut kepada penghuni dan isi rumah itu. Seperti yang telah disebutkan dalam sebuah hadits yang berbunyi :

نُورًا مِّنْزِلِكُمْ بِالصَّلَاةِ وَتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ (رواه البيهقي)

Artinya : *Terangilah rumah-rumahmu dengan shalat dan membaca Al-Qur'an.* (H.R. Baihaqi)⁶

2. Kemampuan Membaca

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup melaksanakan sesuatu.⁷ Sehingga kemampuan membaca dapat diartikan sebagai kemampuan dasar atau bekal yang dimiliki oleh seseorang untuk membaca.

Definisi dari membaca mencakup:

a) Membaca merupakan suatu proses

Yang dimaksud adalah informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca memiliki peranan utama dalam membentuk makna.

b) Membaca adalah strategi

Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka membangun makna ketika sedang membaca.

c) Membaca adalah interaktif

Teks yang dibaca seseorang harus mudah difahami sehingga terjadi interaksi antara teks dan pembaca.⁸

⁶ Syarifuddin, *Mendidik Anak : Membaca*,. 46-48.

⁷ KBBI (online)

⁸ Dwi Sunar Prasetyo, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, (Jogjakarta : Penerbit Think, 2008), 57.

Jadi, dari berbagai definisi yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwasanya membaca ialah suatu proses melihat serta memahami apa yang tertulis di dalam teks oleh si pembaca.

Sedangkan tingkatan membaca Al-Qur'an berdasarkan kaidah tajwid ada empat berikut dengan karakteristiknya, yaitu :

- a) *Tahqiq*, yakni membaca Al-Qur'an dengan menyesuaikan bacaan yang semestinya dengan jelas dan teliti, seperti memanjangkan mad, menegaskan hamzah, menyempurnakan harakat, serta melepas huruf secara tartil, pelan-pelan dengan tetap memperhatikan panjang pendek serta waqaf.
- b) *Tartil*, yakni membaca setiap huruf dengan perlahan-lahan tanpa tergesa-gesa dan berlebihan dengan menebalkan kalimat sekaligus menjelaskan setiap bacaan huruf-hurufnya. Tartil maknanya hampir sama dengan tahqiq, hanya saja tartil lebih luwes dibandingkan tahqiq. Pada bacaan tartil ini lebih ditekankan pada aspek memahami dan merenungi kandungan-kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, sedangkan tahqiq lebih cenderung menekankan pada aspek bacaan.
- c) *Tadwir*, yakni membaca Al-Qur'an dengan memanjangkan mad, akan tetapi tidak sampai penuh. Tadwir merupakan cara membaca Al-Qur'an di bawah tartil dan di atas *Hadr* (tingkatan ke empat). Membaca dengan tadwir ialah bacaan yang sedang tidak terlalu cepat dan juga tidak terlalu pelan.

d) *Hadr*, ialah membaca Al-Qur'an dengan cepat, ringan, dan pendek. Suara mendengung tidak hilang, meski cara membacanya cepat dan ringan, namun ukurannya harus sesuai dengan ketentuan yang sudah ada dalam ilmu tajwid.⁹

Dari keempat tingkatan membaca Al-Qur'an tersebut, cara membaca pada tingkat yang pertama dan kedua yang dianjurkan bagi para pelajar pemula, dikarenakan lebih efektif. Sebagaimana yang Allah anjurkan dalam firmanNya Q.S. Al-Muzammil : 4, yang berbunyi :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْآنَ تَرْتِيلاً ۚ

*“Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.”*¹⁰

Akan tetapi cara yang ideal untuk dipraktikan di kalangan anak-anak oleh orang tua dan gurunya adalah cara yang pertama, yakni cara membaca Al-Qur'an secara tahqiq.¹¹

3. Adab Membaca Al-Qur'an

Dianjurkan bagi orang yang membaca Al-Qur'an memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Membaca Al-Qur'an sesudah berwudlu, karena ia termasuk dzikrullah yang paling utama.

⁹ Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani Press, 2004), 45.

¹⁰ Q.S. Al-Muzammil (73) : 4.

¹¹ Indriani Nurzaman, "Efektivitas Penggunaan Metode Bil Hikmah terhadap Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini", *Jurnal Tarbawi*, Vol 2 No. 1 (September, 2012), 176.

- 2) Membacanya di tempat yang suci dan bersih. Ini dimaksudkan untuk menjaga keagungan Al-Qur'an. Sebagai seorang muslim harus ingat bahwa Al-Qur'an merupakan suatu kitab yang didalamnya berisi firman Allah, maka sudah selayaknya membacanya pun harus di tempat yang suci dan bersih.
- 3) Bersiwak atau membersihkan mulut sebelum membaca.
- 4) Membaca ta'awudz sebelum membaca ayat Al-Qur'an. Seperti yang terdapat dalam firman Allah SWT yang berbunyi :

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ٩٨

“Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.”¹²

- 5) Membaca basmalah pada setiap permulaan surah, kecuali permulaan surat At-Taubah.
- 6) Membacanya dengan tartil. Allah berfirman :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ٤

“Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan” (Q.S. Al-Muzammil : 4)¹³

- 7) Tadabbur atau teliti terhadap ayat-ayat yang dibacanya. Dengan membaca penuh teliti terhadap ayat-ayat yang dibacanya, maka seorang pembaca memahami terhadap ayat-ayat yang sedang dibacanya. Dengan demikian, maka seorang pembaca akan

¹² Q.S. AN-Nahl (16) : 98.

¹³ Q.S. Al-Muzammil (73) : 4.

membaca “tasbih” ketika ia bertemu dengan ayat-ayat yang mengandung perintah bertasbih, membaca ta’awudz (permohonan perlindungan) ketika ia bertemu dengan ayat-ayat yang bernada ancaman dan lain sebagainya.

- 8) Membacanya dengan jahr, karena membacanya dengan jahr (dengan suara yang keras) itu lebih utama.¹⁴

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur’an

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa, ialah :

- a) Faktor Internal, yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.

Faktor tersebut meliputi :

(1) Faktor Fisiologis

Faktor ini mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin.

(2) Faktor Intelektual

Intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan. Secara umum, faktor intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca. Faktor metode mengajar guru,

¹⁴ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta : Bumi Aksara, Cet III 2005), 32-34.

prosedur, serta kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca anak.

(3) Faktor Psikologis

Faktor lain yang mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak ialah faktor psikologis. Faktor ini mencakup motivasi, minat, kematangan sosial dan penyesuaian diri.

b) Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri anak. Yang meliputi : Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah juga dapat mempengaruhi pribadi diri anak dalam masyarakat. Kondisi tersebut dapat membantu anak, dan dapat menghalangi anak dalam membaca. Anak yang tinggal dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh cinta kasih dan orang tua yang memahami anak-anaknya, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca.¹⁵

¹⁵Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), 17-19.

B. Kajian Tentang Metode Yanbu'a

1. Sejarah Metode Yanbu'a

Berdasarkan penjelasan dalam jurnal Mudarrisa yang ditulis oleh Siti ayamil Cholifah dan M. Mas'ud, Sejarah Timbulnya Yanbu'a Timbulnya Yanbu'a adalah dari usulan dan dorongan alumni pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga Pendidikan Maarif serta muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Mestinya dari pihak pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakal dan memohon pertolongan kepada Allah tersusun kitab Yanbu'a yang meliputi Thoriqoh baca tulis Al-Qur'an. Adapun tujuan mendirikan Yanbu'a: Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar, menyebar luaskan ilmu khususnya ilmu Al-Qur'an, memasyarakatkan Al-Qur'an dengan Rasm Usmani, untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang dan mengajak selalu mendarus Al-Qur'an dan musyafahah Al-Qur'an sampai khatam.¹⁶

¹⁶ Siti Ayamil Choliyah dan Muhammad Mas'ud, "Peningkatan Prestasi Belajar Membaca al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a", *Mudarrisa*, Vol. 7, (No. 2, Desember 2015), DOI: 10.18326, 160-161.

Penyusun buku (Metode Yanbu'a) diprakarsai oleh tiga tokoh pengasuh pondok tahfidh Yanbu'ul Qur'an putra KH. Arwani Amin Al Kudsy (Alm). Pengambilan nama Yanbu'a yang berarti sumber, mengambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang artinya sumber al-Qur'an, nama yang sangat digemari dan disenangi oleh seorang guru besar al-Qur'an al-Muqri simbah KH. M. Arwani Amin, yang silsilah keturunannya sampai pangeran Diponegoro. Di antara kelebihan Metode Yanbu'a adalah tulisan disesuaikan dengan Rosm Utsmaniy, contoh-contoh huruf yang sudah dirangkai semuanya dari Al-Qur'an, tanda-tanda baca dan waqof diarahkan kepada tanda-tanda yang sekarang digunakan di dalam Al-Qur'an yang diterbitkan di Negara-negara Islam dan Timur Tengah. Yaitu tanda-tanda yang dirumuskan oleh ulama' salaf, ada tambahan tanda-tanda baca yang untuk memudahkan, diantara kekurangan Metode Yanbu'a adalah belum terealisasinya Rasm Usmani secara penuh.

2. Pengertian Metode Yanbu'a

Menurut Muslikah Suriah Metode Yanbu'a adalah suatu metode pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang disusun secara sistematis terdiri 7 jilid, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus sesuai dengan makhrojul huruf dan ilmu tajwid.¹⁷

Sedangkan Singgih Kuswardono mengatakan bahwa Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an untuk

¹⁷ Muslikah Suriah, "Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan...", 293

membacanya santri tidak boleh mengeja membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makhorijul huruf.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan dari kedua pendapat tersebut bahwa Metode Yanbu'a adalah suatu metode membaca, menulis dan menghafalkan Al-Qur'an dengan menekan pada bacaan makhrojul huruf.

3. Tujuan Penerapan Metode Yanbu'a

Dalam dunia pendidikan, metode mempunyai peranan yang sangat penting terutama dalam kegiatan pembelajaran sehingga tercipta suasana yang kondusif baik di dalam maupun di luar kelas. Penerapan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an diharapkan dapat membantu anak didik dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an, memberikan pencerahan di saat mengalami kejenuhan untuk membangkitkan motivasi membaca Al-Qur'an pada anak didik sehingga dapat membaca dengan lancar, benar dan fasih dalam suasana yang menyenangkan karena materinya/isinya diambil dari kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an yang suci.

Selain itu, Metode Yanbu'a ini dalam penyusunannya memiliki 2 tujuan, yakni tujuan umum dan khusus. Adapun tujuan umum dari penerapan Metode Yanbu'a adalah sebagai berikut:

¹⁸ Singgih Kuswardono, "Pengembangan Karakter Masyarakat Melalui Penuntasan Buta Aksara Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a". *Jurnal Abdimas*, Vol. 18, No.2, (Desember 2014), 116

- a. Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa agar bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar.
- b. *Nasyirul ilmi* (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu Al-Qur'an.
- c. Untuk membetulkan bacaan yang salah dan menyempurnakan bacaan yang kurang.
- d. Mengajak pembaca agar senantiasa tadarus Al-Qur'an dan *musyafahah* Al-Qur'an sampai khatam.

Sedangkan tujuan khusus dari penerapan Metode Yanbu'a adalah sebagai berikut:

- a. Dapat membaca Al Qur'an dengan tartil, yang meliputi:
 - 1) *Makhrāj* sebaik mungkin
 - 2) Mampu membaca Al Qur'an dengan bacaan yang bertajwid
 - 3) Mengenal bacaan *Gharib* dan bacaan *Musykilat*.
 - 4) Hafal dan paham ilmu tajwid praktis.
 - b. Mengerti bacaan shalat dan gerakannya
 - c. Hafal surat-surat pendek
 - d. Hafal do'a- do'a
 - e. Mampu menulis Arab dengan baik dan benar
4. Tulisan dalam Metode Yanbu'a

Dalam Metode Yanbu'a, tulisannya memiliki acuan dan beberapa ketentuan, yakni:

- a. Tulisan disesuaikan dengan *Rasm Utsmani*

- b. Contoh-contoh huruf yang sudah gandeng atau bersambung semuanya dari Al Qur'an.

5. Cara Pembelajaran dalam Metode Yanbu'a

Dalam penerapan Metode Yanbu'a, diperlukan tahapan cara pembelajaran metode. Adapun tahapan cara pembelajaran Metode Yanbu'a adalah sebagai berikut:

- a. *Musyafahah* yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa menirukan. Dengan cara ini guru dapat menerapkan membaca huruf dengan betul melalui contoh yang diberikannya. Sedangkan siswa dapat mengamati secara langsung praktek makhorijul huruf yang dicontohkan oleh guru.
- b. *عَرْضُ الْقِرَاءَةِ* yaitu siswa membaca di depan guru sedangkan guru menyimak dengan baik. Cara ini juga sering dikenal dengan model *Sorogan*. Dengan cara ini, guru dapat dengan mudah mengetahui pelafalan siswa yang kurang tepat dan membetulkannya.

Menurut Muhammad Ulinuha Arwani, berikut bimbingan mengajar dalam Metode Yanbu'a:¹⁹

- a. Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum murid tenang. Guru dianjurkan membacakan Khadlroh, kemudian murid membaca Fatihah dan do'a pembuka, dengan

¹⁹ Nur Tanfidiyah, "Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Baca Tulis Al Qur'an pada Anak Usia Dini", Volume 2, ISSN: 2548-4516. (Agustus, 2017), 110-112.

harapan mendapat barokah dari masyayih. Guru berusaha supaya anak aktif / CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).

b. Guru jangan menuntut bacaan murid tetapi membimbing dengan cara:

- 1) Menerangkan pokok pembelajaran (yang bergaris bawah),
- 2) Memberi contoh yang benar,
- 3) Menyimak bacaan murid dengan sabar, teliti dan tegas,
- 4) Menegur bacaan yang salah dengan isyarat, ketukan dll. Dan bila sudah tidak bisa baru ditunjukkan yang benar,
- 5) Bila anak sudah lancar dan benar, guru menaikkan halaman dengan diberi tanda, disamping nomor halaman atau ditulis dibuku absensi/prestasi,
- 6) Bila anak belum lancar dan benar atau masih banyak kesalahan jangan dinaikkan dan harus mengulang, dengan diberi tanda titik (.) Di samping nomor halaman atau dibuku absensi /presensi.
- 7) Waktu belajar 60-75 menit dan dibagi menjadi 3 bagian:
 - (a) *Pertama*, 15-20 menit untuk membaca do'a, absensi, menerangkan pokok pelajaran atau membaca klasikal.
 - (b) *Kedua*, 30-40 menit, untuk mengajar secara individu/menyimak anak satu persatu. Pada saat inilah, anak lain yang tidak maju ke depan, untuk memanfaatkan waktu dengan berlatih menulis. Sebelum menulis, guru

juga memberikan bimbingan dan pengarahan tentang cara menulis dan bagian mana yang akan ditulis.

- (c) *Ketiga*, 10-15 menit, memberi pelajaran tambahan seperti: (fasholatan, Do'a dll) nasihat dan do'a penutup. Materi tambahan yang telah ditentukan juga dibaca setiap hari dari awal sampai akhir. Pada hari Kamis, digunakan untuk evaluasi pelajaran tambahan. Setiap halaman kebanyakan terdiri dari empat kotak, diantaranya sebagai berikut: Kotak I, materi pelajaran utama, keterangannya diawali dengan tanda titik (.). Kotak II, materi pelajaran tambahan, keterangannya diawali dengan tanda segitiga. Pada kotak II ini, murid ikut membaca dan bila perlu dijelaskan Kotak III, materi pelajaran menulis, keterangannya diawali dengan tanda segi empat dan dianjurkan untuk diterangkan tanpa membacanya. Kotak IV, tempat keterangan.

6. Kurikulum Metode Yanbu'a

Kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Kurikulum sendiri di sediakan dengan tujuan untuk membelajarkan siswa.

Dalam penerapan Metode Yanbu'a, memiliki karakteristik tersendiri, yaitu:

- a. Menekankan pada ketercapaian siswa baik secara individual maupun klasikal
- b. Menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran.
- c. Menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan pencapaian kompetensi (membaca, menulis dan menghafal).

Muhammad Ulinuha Arwani dalam jurnal Nur Tanfidiyah mengatakan bahwa Yanbu'a sendiri secara detail terdapat penjelasan sekaligus sebagai pedoman mengenai faktor-faktor yang turut menunjang keberhasilan penerapan Metode Yanbu'a. Dikatakan bahwa kesuksesan memerlukan perjuangan dan kesabaran dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai kepada tujuan. Maka dari itu, supaya dalam belajar mengajar Alquran bisa sukses perlu melaksanakan ketentuan-ketentuan yang di antaranya adalah:

- a. Pengurus adalah penguasa, penguasa juga pengatur Lembaga Pendidikan. maka mereka berkewajiban mengadakan prasarana dan sarana pendidikan yang diperlukan, diantaranya yaitu: mengadakan ruang kantor, mengadakan ruang kelas yang memadai, mengadakan peralatan yang dibutuhkan seperti dampar, kursi, papan tulis dan lain-lain, mengadakan administrasi kantor dan kelas, dan mengusahakan kesejahteraan para guru dan pembantu sesuai dengan kelayakan.
- b. Kepala di antaranya harus;

- 1) Dalam melaksanakan tugas hendaknya ikhlash karena Allah SWT dan dengan niat yang baik,
 - 2) Memeriksa kegiatan belajar mengajar dari kelas ke kelas,
 - 3) Sering mengadakan rapat untuk mengevaluasi hasil yang dicapai,
 - 4) Meningkatkan pembinaan guru untuk meningkatkan kualitas,
 - 5) Menjalinkan kerjasama yang baik dengan wali murid demi tercapainya tujuan bersama,
 - 6) Menegur guru yang kurang menaati aturan dan ketentuan, dan
 - 7) Mengetest anak untuk naik Juz yang lebih tinggi atau menunjukan seorang yang ahli.
- c. Wali murid diantaranya harus:
- 1) menaati aturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh Kepala atau pengurus PAUD/TPQ,
 - 2) memberi motivasi kepada anak supaya semangat dalam belajar,
 - 3) memperhatikan dan mencukupi kebutuhan anak dalam belajar,
 - 4) membimbing atau mengajari anak ketika di rumah.
- d. Guru adalah peran utama dalam keberhasilan belajar anak, maka guru diantaranya:
- 1) Hendaknya ikhlas karena Allah SWT dan niat yang baik,
 - 2) Disiplin,
 - 3) Menguasai materi pelajaran,
 - 4) Menguasai metodologi mengajar,

- 5) Menciptakan suasana kelas dalam keadaan tenang dan anak merasa senang, tidak takut. Memberi motivasi, sanjungan kepada anak yang bisa berhasil dengan baik,
- 6) Jangan mencela, menghina anak yang kurang mampu atau belum berhasil,
- 7) Mempunyai kesabaran, lemah lembut, akrab dengan anak agar dicintai anak, dan
- 8) Ada rasa cinta terhadap anak secara sama, tidak pilih kasih. Sebagai guru yang baik seharusnya aktif dan kreatif dalam menyampaikan pelajaran dan menghadapi anak yang wataknya bermacam-macam, disini kami sampaikan diantara cara penyampaian yang mestinya perlu pengembangan dan perubahan dengan melihat kondisi dan situasi yang dihadapi.

Menurut Muhammad Ulinnuha Arwani setiap Juz memiliki tingkatan kesulitan, sesuai dengan jenjang siswa, di antaranya:²⁰

a. Jilid 1 tujuan pembelajarannya:

- 1) Siswa bisa membaca huruf yang berharokat fatkha baik yang sudah berangkai atau belum dengan lancar dan benar.
- 2) Kotak II siswa mengetahui nama-nama huruf hijaiyyah dan angka-angka Arab.

²⁰ Ibid., 117-118.

- 3) Kotak III, siswa bisa menulis huruf Hija'iyah yang belum berangkai dan yang berangkai dua dan bisa menulis angka Arab.

b. Jilid 2 tujuan pembelajarannya adalah:

- 1) Siswa bisa membaca huruf yang berharokat kasroh dan dhomah dengan benar dan lancar.
- 2) Siswa bisa membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf Mad atau kharokat panjang dengan benar dan lancar.
- 3) Siswa bisa membaca huruf lain Waw/Ya sukun yang didahului Fatkhah dengan lancar dan benar.
- 4) Kotak II mengetahui tanda-tanda harokat Fathah, Kasroh, dan Dhamah juga Fatkhah panjang, Kasroh panjang, Dlomah panjang, dan Sukun. Dan memahami angka puluhan, ratusan, dan ribuan .
- 5) Kotak III siswa bisa menulis huruf-huruf yang berangkai dua dan tiga.

c. Jilid 3 tujuan pembelajarannya adalah:

- 1) Siswa bisa membaca huruf yang berkharekat Fatkhah, kasrotain dan dlommatain dengan lancar dan benar
- 2) Siswa bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhroj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa
- 3) Siswa bisa membaca qolqolah dan hams
- 4) Siswa bisa membaca huruf yang bertasysid dan huruf yang dibaca ghunnah dan yang tidak
- 5) Siswa mengenal dan bisa membaca hamzah washol dan Al-ta'rif

- 6) Kotak II, siswa bisa mengetahui Fatkhahtain, Kasrotain, Dlommatain, Tasydid, Tanda Hamzah Washol, huruf tertentu dan angka Arab sampai ribuan
- 7) Kotak III, siswa bisa menulis kalimat yang 4 huruf dan merangkai huruf yang belum dirangkai.

d. Jilid 4 tujuan pembelajarannya adalah:

- 1) Siswa bisa membaca lafadh Allah dengan benar
- 2) Siswa bisa membaca Mim sukun, Nun sukun dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak
- 3) Siswa bisa membaca mad Jaiz, mad Wajib, dan mad Lazim baik Kilmiy maupun kharfi, mutsaqqol maupun mukhofaf yang ditandai dengan tanda panjang
- 4) Siswa memahami huruf-huruf yang yang tidak dibaca
- 5) Kotak II mengenal huruf Fawatikhus suwar dan huruf-huruf tertentu yang lain. Mengetahui persamaan antara huruf Latin dan Arab dan beberapa qo'idah Tajwid
- 6) Kotak III di samping latihan merangkai huruf anak bisa membaca dan menulis tulisan Pegon Jawa.

e. Jilid 5 tujuan pembelajarannya adalah:

- 1) Siswa bisa membaca Waqof dan mengetahui tanda Waqof dan tanda baca yang terdapat di Al-Quran Rasm Utsmaniy

- 2) Siswa bisa membaca huruf sukun yang di idghomkan dan huruf tafkhim dan tarqiq

f. Jilid 6 tujuan pembelajarannya adalah:

- 1) Siswa bisa mengetahui dan membaca huruf mad (Alif, Waw, dan Ya) yang tetap dibaca panjang atau yang tetap dibaca pendek juga yang boleh wajah dua, baik ketika washol maupun ketika waqof
- 2) Siswa bisa mengetahui cara membaca hamzah washol
- 3) Siswa bisa mengetahui cara membaca Isymam, Ikhtilas, Tashil, Imalah, dan Saktah. Serta mengetahui tempat-tempatnya
- 4) Siswa bisa mengetahui kalimat-kalimat yang dibaca salah.

7. Kelebihan Metode Yanbu'a

Dalam metode Yanbu'a ini ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya. Kelebihan dalam penggunaan Metode Yanbu'a ini, antara lain:

- a. metode ini tidak hanya metode membaca dan menulis saja tetapi juga ada metode menghafalnya, contoh hurufnya semua sudah ada di Al-Qur'an,
- b. Metode Yanbu'a menggunakan *Khat rasm Utsmaniy* (*Khat* penulisan Al-Qur'an standar Internasional)
- c. terdapat materi-materi pokok pembelajaran,
- d. terdapat materi menulis Arab Jawa Pegon

- e. Metode ini menekankan pada pembelajaran makhorijul huruf yang berbeda dengan metode lain,
- f. terletak pada pelafalannya dan keluaranya huruf pada bibir.

8. Kekurangan Metode Yanbu'a

Selain memiliki kelebihan, Metode Yanbu'a ini juga memiliki kekurangan sebagai metode cara baca Al-Qur'an, adapun kekurangan Metode Yanbu'a ini adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya pembinaan bagi para guru
- b. Kurangnya ketatnya aturan terhadap siapa saja yang diperbolehkan mengajarnya.²¹

Dengan ini Metode Yanbu'a mudah dipelajari karena di dalam buku Yanbu'a sudah terdapat petunjuk-petunjuk tentang pembelajaran makhorijul hurufnya dan dapat melatih peserta didik secara mandiri untuk belajar dirumah.

²¹ Fika Fatimatuazzahro. "Aplikasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan dan Kelancaran Baca Siswa Kelas VII A Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTS Al-hidayah Donowari Kabupaten Malang". Skripsi (Malang: 2015), 41-42